

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun (2018) bahwa sekitar 75% perempuan di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Melina & Ringringringulu, 2021). Sebanyak 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara beriklim tropis seperti Indonesia berpotensi meningkatkan kejadian keputihan karena kelembapan tinggi yang memudahkan jamur berkembang biak. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Safitri et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebanyak 45% remaja putri berusia 15 hingga 24 tahun di Yogyakarta mengalami keputihan (Melina & Ringringringulu, 2021). Data statistik dalam Dinkes DIY (2016) jumlah remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun dan 68% mengalami keputihan patologi.

Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita. Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Melina & Ringringringulu, 2021).

Keputihan pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor selain *personal hygiene*, seperti tingkat pengetahuan, sikap, serta lingkungan (Amalia et al., 2022). Studi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko keputihan (Acyeair, 2020). Selain itu, penggunaan pantyliner yang terlalu

sering atau dalam jangka waktu lama juga dapat meningkatkan suhu, kelembapan, serta pH area genital, yang berpotensi menyebabkan keputihan. Faktor lingkungan seperti kebersihan pakaian dalam dan kebiasaan mencuci area genital juga berperan dalam kejadian keputihan (Sukmawati et al., 2024).

Keputihan patologis yang tidak segera ditangani secara tepat dapat berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja putri. Keputihan patologis dapat menimbulkan komplikasi penyakit, seperti penyakit radang panggul, kemandulan, dan tersumbatnya saluran telur. Keputihan patologis juga merupakan tanda atau gejala adanya kelainan saluran reproduksi, seperti infeksi, polip leher rahim, keganasan tumor atau kanker serviks. Risiko kanker serviks lebih tinggi pada wanita usia >35 tahun. Dengan demikian, keputihan patologis yang terjadi berulang-ulang dan tidak diobati di usia remaja akan semakin meningkatkan risiko terkena kanker serviks di usia dewasa (Widyastuti et al., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kesehatan reproduksi dikalangan remaja diantaranya melalui program Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIKKRR) yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada para remaja, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.39 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasalnya yang ke 137 ayat 1 menyebutkan bahwa Pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya, sosialisasi dari pemerintah mengenai kesehatan reproduksi remaja masih tergolong rendah, dan minimnya pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja di daerah-daerah, sehingga akses remaja untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sangatlah terbatas. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku yang beresiko (Muhamad et al., 2019). Di sekolah, upaya dilakukan melalui program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan kegiatan edukatif yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat. Hasil penelitian (Fuadah, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran.

Sebuah penelitian di SMA Negeri 1 Godean menunjukkan hasil analisis dengan uji *chi square* didapatkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan (Cholifah, 2021). Hasil penelitian lainnya dari (Ihsanpuro, 2025) menunjukkan bahwa keseluruhan dari 10 penelitian yang mengungkap adanya hubungan signifikan antara perilaku *personal hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri. Pada penelitian (Syabila & Khair, 2022) menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p value* 0,006), sikap (*p value* 0,017), sumber informasi (*p value* 0,018) dengan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 1 Bangkinang.

Menurut studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2025. Berdasarkan hasil wawancara dari 15 remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean menunjukkan 7 remaja mengalami keputihan fisiologi, 6 remaja mengalami keputihan patologis dan mengetahui tentang *personal hygiene*, sedangkan yang 2 lainnya tidak mengalami keputihan dan tidak mengetahui tentang *personal hygiene*.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan perilaku *personal hygiene* dengan terjadinya keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

- b. Mengetahui kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkuat teori kesehatan reproduksi mengenai pengaruh perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Universitas Jendefral Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dalam penelitian selanjutnya tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

- b. Bagi remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* untuk mencegah keputihan.

- c. Bagi tenaga kesehatan di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

Memberikan informasi tambahan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi di sekolah.

- d. Bagi sekolah SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi dan promosi kesehatan reproduksi bagi siswa

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
"Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang vulva <i>hygiene</i> dalam mencegah keputihan pada remaja".	Wirastri (2025)	<i>Pre-experimental</i> dengan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang vulva <i>hygiene</i> dalam mencegah keputihan pada remaja ($p < 0.05$).	Penelitian keduanya membahas topik <i>personal hygiene</i> dan keputihan pada remaja putri.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dan dilakukan di Nusa Tenggara Barat.
"Hubungan perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA 12 Kelurahan Tanjung Uma wilayah kerja puskesmas Lubuk Baja Kota Batam tahun 2023".	Safitri et al. (2024)	<i>Analitik observasional</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Ada hubungan signifikan antara <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan ($p = 0.002$).	Penelitian keduanya menggunakan desain <i>cross-sectional</i> dan membahas variabel yang sama.	Penelitian ini dilakukan di tingkat SMA dan berlokasi di Batam.
Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja dalam melakukan <i>personal hygiene</i> pada saat keputihan di SMP umi kulsum banjaran.	Fuadah (2020)	Metode penelitian eksperimen dengan desain <i>pre-experimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja tentang keputihan di SMP Umi Kulsum Banjaran.	Penelitian kedua membahas <i>personal hygiene</i> dan melibatkan remaja sebagai responden.	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dan dilakukan di Bandung.
"The relationship of <i>Personal hygiene knowledge</i> in the incidence of vaginal discharge: a systematic review of <i>cross-sectional studies</i> "	Pratiwi et al. (2023)	<i>To present a systematic review of cross-sectional approaches with 8 journals from 2016 to 2022. (Systematic review cross-sectional</i> dari 8 jurnal (2016-2022)	Mayoritas studi menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang <i>personal hygiene</i> berhubungan dengan tingginya kejadian keputihan	Penelitian keduanya fokus pada hubungan <i>personal hygiene</i> dengan keputihan.	Penelitian ini bersifat review jurnal.
Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri XI	Acyeansir (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan	Adanya hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada	Penelitian keduanya menggunakan pendekatan <i>cross-</i>	Penelitian ini dilakukan di SMK di Makassar.

Judul	Nama peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>"The relationship of Personal hygiene to the incidence of vaginal discharge in adolescents: a literature review"</i>	Ihsanpuro (2025)	menggunakan metode penelitian kuantitatif analitik. <i>Literature review</i> dari 10 studi (2019-2024)	remaja putri kelas xi di smk laniangmakassar. Semua studi yang direview menunjukkan adanya hubungan antara <i>personal hygiene</i> dan kejadian keputihan	<i>sectional</i> dan metode analitik kuantitatif. Penelitian keduanya meneliti hubungan <i>personal hygiene</i> dan keputihan pada remaja.	Penelitian ini bersifat review jurnal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR
YOGYAKARTA